

## **STUDI FENOMENOLOGI : MAKNA LABA PADA RUMAH MAKAN GRATIS CIANGSANA**

**Sinta Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Rimi Gusliana Mais<sup>2</sup>, Nursanita Nasution<sup>3</sup>**

Magister Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[sintasw1494@gmail.com](mailto:sintasw1494@gmail.com) ; [rimi\\_gusliana@stei.ac.id](mailto:rimi_gusliana@stei.ac.id); [nursanita@stei.ac.id](mailto:nursanita@stei.ac.id)

***Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana dalam memaknai laba. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode fenomenologi dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini unik dan merupakan pengalaman hidup seseorang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana memaknai laba dengan 3K yaitu Ketenangan, Kebahagiaan, dan Keberkahan. Makna laba ketenangan ini dimaknai oleh pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana sebagai keadaan hidup yang aman, tentram serta tidak ada keributan. Sementara laba kebahagiaan dimaknai oleh pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana sebagai rasa bahagia yang dirasakan karena bisa berbagi dengan sesama. Laba dimaknai sebagai keberkahan oleh pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana sebagai bentuk keberkahan rezeki yang terus mengalir tiada henti, sebagai kecukupan hidup yang diberikan oleh Allah SWT. Keberkahan hidup yang dirasakan berupa kesehatan keluarga, serta kebermanfaatannya hidup terhadap sesama yakni menjadi inspirasi kebaikan bagi banyak orang.*

***Kata Kunci:** Fenomenologi, Makna Laba*

### **I. PENDAHULUAN**

Akuntansi pada hakikatnya mencerminkan paham kapitalisme yang mengemukakan bahwa orientasi dalam berdagang atau berbisnis adalah pencapaian kesejahteraan. Kapitalisme ruhnya sekuler, materialistis, rasional, liberalistis, individualistis, hedonisme, dan nihilisme. Kapitalisme dengan kemampuannya mengumpulkan dan menghitung harta menjadi semakin kuat karena mampu merambah dan membeli sektor lain dengan kekuatan hartanya (Harahap, 2011). Pencapaian kesejahteraan dimaknai dengan pencapaian laba maksimal, sehingga segala sesuatu selalu berorientasi pada tingkat laba yang bersifat materi. Kapitalisme dalam akuntansi sendiri secara ekstrim dapat menyebabkan kesenjangan sosial dan keserakahan individu maupun kelompok.

Tujuan bisnis dalam memaksimalkan laba secara ekstrim negatif dapat berdampak cukup besar. Ketika laba materi menjadi sebuah tujuan utama dalam berbisnis, tentu setiap usaha akan memaksimalkan setiap upaya untuk mendapatkan laba yang besar bahkan upaya yang dapat merugikan orang lain sekalipun. Banyak oknum pengusaha yang tak mengindahkan etika dalam berbisnis sehingga dapat merugikan pihak pembeli. Hal ini tentu dapat diamati sebagai fenomena yang kasat mata di lapangan, seperti beberapa kasus penggunaan formalin, boraks dan zat kimia berbahaya lainnya dalam makanan yang dilakukan oleh oknum pengusaha makanan tertentu. Penggunaan zat kimia berbahaya dalam makanan tentu akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan upaya para oknum pengusaha yang terlalu mengedepankan laba.

Salah satu fakta dilapangan di ungkap oleh Arumsari et.al (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan di wilayah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta ditemukan sampel yang mengandung formalin adalah jenis tahu cina, tahu sutera, tahu putih, dan tahu goreng (tahu kulit) serta mie basah. Informan produsen tahu cina dan tahu putih menyatakan bahwa terjadi kerugian tanpa penggunaan formalin, dikatakan juga sering mendapat retur produk tahu dan komplain dari pelanggan jika tahu mengalami kerusakan dalam distribusi (cepat asam, berlendir, busuk). Selain penelitian Arumsari et al tersebut tentu masih banyak lagi penelitian-penelitian yang menunjukkan penggunaan kandungan zat kimia berbahaya yang dilakukan oleh oknum pengusaha makanan tertentu. Dari beragam motif yang mendasari para oknum pengusaha tersebut tentu salah satunya adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Sementara dalam perspektif Islam, bisnis yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada laba materi saja. Karena pada dasarnya aktivitas bisnis tidak hanya dilakukan antar sesama manusia tetapi juga dilakukan antara manusia dengan Allah. Dalam konteks inilah Al-Qur'an menawarkan keuntungan dengan suatu bisnis yang tidak pernah mengenal kerugian yang oleh Al-Qur'an diistilahkan dengan "tjajaran lan tabura" (bisnis yang tidak akan pernah rugi).. Maksud tidak akan pernah rugi disini yaitu meskipun mengalami kerugian secara material, namun pebisnis Muslim pada dasarnya tetap memiliki keuntungan berupa pahala atas komitmen menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariah.

Dalam bidang ekonomi dan bisnis, laba tentu masih menjadi salah satu topik menarik untuk di diskusikan. Dalam memaknai laba, muncul berbagai definisi laba dari berbagai pihak. Penelitian tentang penafsiran makna laba pun telah banyak dilakukan dengan berbagai objek penelitian. Rimadani et.al (2018) memberi gambaran bahwa sopir angkutan pedesaan di kecamatan Kamal-Madura memaknai laba sebagai bentuk materi yang digunakan untuk menghidupi keluarganya serta biaya angkutan pedesaan itu sendiri dan laba dimaknai sebagai bentuk non materi yaitu keuntungan kepuasan batin dengan merasa bahagia membantu para masyarakat yang membutuhkan transportasi dan keuntungan spiritual dengan menerapkan tarif "fleksibel" dan tidak pernah merasa rugi membantu setiap penumpangnya, beliau akan mendapatkan rezeki yang lebih dari apa yang diberikannya kepada orang lain.

Gustianingsih (2019) menggambarkan laba secukupnya yang diambil oleh pemilik usaha industri tahu dengan mengorbankan kemungkinan besar laba yang akan didapatkan dari operasional bisnis yang dilepaskan, kesempatan mendapatkan pemasukan dan keuntungan lebih demi mendapatkan kenyamanan atau ketenangan batin dengan menyaksikan bahwa seluruh pedagang yang membeli dan menjualkan barang buataannya ikut merasakan keuntungan dan tidak susah menjual barangnya karena harganya tidak mengikuti anomali yang seharusnya.

Berangkat dari beberapa penelitian tentang makna laba tersebut dimana terdapat beragam makna laba dari berbagai objek penelitian maka peneliti mencoba untuk mengkaji makna laba pada rumah makan gratis Ciangsana-Bogor. Rumah makan ini tidak menjadikan laba materi sebagai tujuan utama. Rumah makan ini tidak menetapkan tarif atas semua menu yang ada. Setiap harinya rumah makan ini menyediakan makanan secara gratis bagi pengunjungnya tanpa syarat apapun. Rumah Makan Gratis Ciangsana ini berdiri sejak tahun 2016. Awalnya pendiri Rumah Makan Gratis ini hanya menyediakan makanan gratis pada hari Jum'at saja. Namun perlahan Rumah Makan Gratis ini semakin berkembang dan dapat menyediakan menu makanan dan minuman setiap harinya.

Ide Rumah Makan Gratis Ciangsana ini menarik tentunya, karena dengan sistem gratis tersebut tentu menjadi pertanyaan bagaimana pengusaha tersebut tetap dapat menjalankan kegiatan rumah makan gratis meskipun tidak mendapatkan laba secara materi, sementara biaya untuk memenuhi kebutuhan rumah makan tersebut tetap dikeluarkan. Setiap bisnis tentu berusaha untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Namun tidak dengan Rumah Makan Gratis ini. Hal inilah yang menjadi titik fokus perbedaan dengan bisnis rumah makan lainnya.

Ide Rumah Makan Gratis Ciangsana ini menarik tentunya, karena dengan sistem gratis tersebut tentu menjadi pertanyaan bagaimana pengusaha tersebut tetap dapat menjalankan kegiatan rumah makan gratis meskipun tidak mendapatkan laba secara materi, sementara biaya untuk memenuhi kebutuhan rumah makan tersebut tetap dikeluarkan. Setiap bisnis tentu berusaha untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Namun tidak dengan Rumah Makan Gratis ini. Hal inilah yang menjadi titik fokus perbedaan dengan bisnis rumah makan lainnya.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Laba**

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut hal ini dikarenakan operasi perusahaan yang berlangsung secara kontinuitas juga berasal dari laba setiap periodenya (Gustiningsih, 2019). Selama ini laba menjadi sebuah diskusi yang menarik, khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis. Banyak peneliti memberikan definisi yang beragam dalam memaknai laba (Farhan, 2016).

Farhan (2016) menyatakan bahwa secara umum dapat dipahami bahwa laba merupakan selisih lebih dari pendapatan dan beban usaha. Pemahaman ini sangat sarat dengan pengertian yang akan didapati dari pemahaman ilmu akuntansi, pengertian laba yang didominasi oleh pemahaman laba sebagai rasio dan statistik akuntansi yang menghasilkan nilai sisa yang tersedia untuk pemilik modal merupakan definisi yang diperoleh dari pemahaman atas persamaan tradisional akuntansi.

### **2. Pengertian Laba dalam Perspektif Islam**

Farhan (2016) mengungkapkan bahwa berdasarkan interpretasi gramatikal yang diperoleh dari buku Muqaddimah karya Ibnu Khaldun dapat disimpulkan bahwa keuntungan (laba) merupakan tambahan nilai yang muncul disebabkan karena adanya usaha yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Harahap mengatakan akuntansi konvensional melahirkan ketidaksejajaran atau memiskinkan masyarakat karena hanya mementingkan pemilik modal. Sedangkan dalam Islam, syariat ditujukan untuk mensejahterakan umat secara umum. “Dari situ kita ingin gambarkan bahwa laba bukan satu-satunya tujuan sebuah perusahaan tapi kesejahteraan”. Ada hal lebih penting dari laba atau return on investment tapi juga return on social entrepreneurship atau fungsi perusahaan bagi masyarakat (Riyansyah, 2017). Konsep laba dalam Islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah (Fachrudin, 2016).

### **3. Fenomenologi**

Kata fenomenologi berasal dari Bahasa Yunani “phainomenon”, yaitu sesuatu yang tampak, yang terlihat karena bercahaya, yang dalam Bahasa Indonesia disebut “fenomenologi”; Inggris (phenomenon; jamak phenomena) dan logos (akal budi) (Farid, 2018). Edmund Husserl (1859-1938) adalah pelopor aliran filsafat fenomenologi, bahkan Edmund Husserl disebut sebagai Bapak Fenomenologi. Farid (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan dengan metode fenomenologi adalah sebagai berikut:

1. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia
2. Fokus penelitian adalah pada keseluruhan, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu

3. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan dan mencari ukuran-ukuran dari realitas.
4. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama melalui wawancara mendalam, baik formal maupun informal
5. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia
6. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan, dan komitmen pribadi dari peneliti.
7. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dari keseluruhan (Koeswara, 2009:36-37).

Fenomenologi dimaksudkan untuk mengungkap makna yang dibangun aktor terhadap suatu fenomena yang tampak dari tindakan sehari-hari yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Dua pertanyaan besar yang penting diajukan adalah mengapa suatu tindakan dilakukan dan untuk apa tindakan tersebut dilakukan. Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Fenomenologi memiliki kelebihan yaitu (Mughni, 2016): (1) Fenomenologi sebagai suatu metode keilmuan dapat mendeskripsikan fenomena dengan apa adanya dengan tidak memanipulasi data, aneka macam teori dan pandangan; (2) dapat mendeskripsikan fenomena sebagaimana adanya dengan tidak memanipulasi data. Aneka macam teori dan pandangan yang didapat sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari, baik dari adat, agama, ataupun ilmu pengetahuan harus buang dulu, ini dimaksudkan agar hasil dalam mengungkap pengetahuan atau kebenaran benar-benar objektif.

Sementara kekurangan dari metode fenomenologi menurut Mughni (2016) adalah fenomenologi memberikan peran terhadap subjek untuk ikut terlibat dalam objek yang diamati, sehingga jarak antara subjek dan objek yang diamati kabur atau tidak jelas. Dengan demikian, pengetahuan atau kebenaran yang dihasilkan cenderung subjektif, yang hanya berlaku pada kasus tertentu, situasi dan kondisi tertentu, serta dalam waktu tertentu. Dengan ungkapan lain, pengetahuan atau kebenaran yang dihasilkan tidak dapat di generalisasi.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014). Sehubungan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk memahami makna laba pada Rumah Makan Gratis Ciangsana maka penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan metode fenomenologi. Paradigma interpretif memfokuskan perhatian dalam pencarian makna atas pengalaman individu atau masyarakat di kehidupan sehari-hari mereka (Amaliah dan Sugianto, 2018).

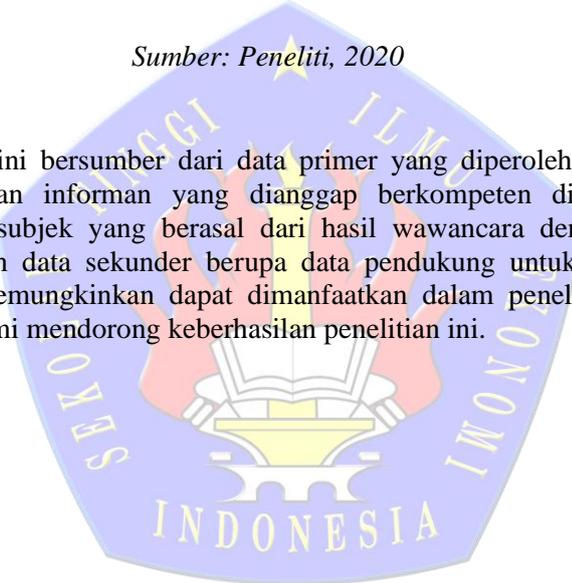
Metode fenomenologi dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini unik dan merupakan pengalaman hidup seseorang. Keunikan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang berbeda dengan biasanya yakni Rumah Makan Gratis. Sementara pengalaman hidup yang akan digali lebih dalam adalah pengalaman hidup dari pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi beberapa kriteria yaitu informan utama dan informan pendukung. Data informan peneliti jabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Data Informan

No	Nama Informan	Keterangan	Status
1	Aditya Prayoga	Pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana	Informan Utama
2	Merryanti	Juru Masak Rumah Makan Gratis Ciangsana	Informan Pendukung
3	Deni	Pengunjung	Informan Pendukung
4	Gito	Pengunjung	Informan Pendukung
5	Yanti	Relawan Memasak	Informan Pendukung

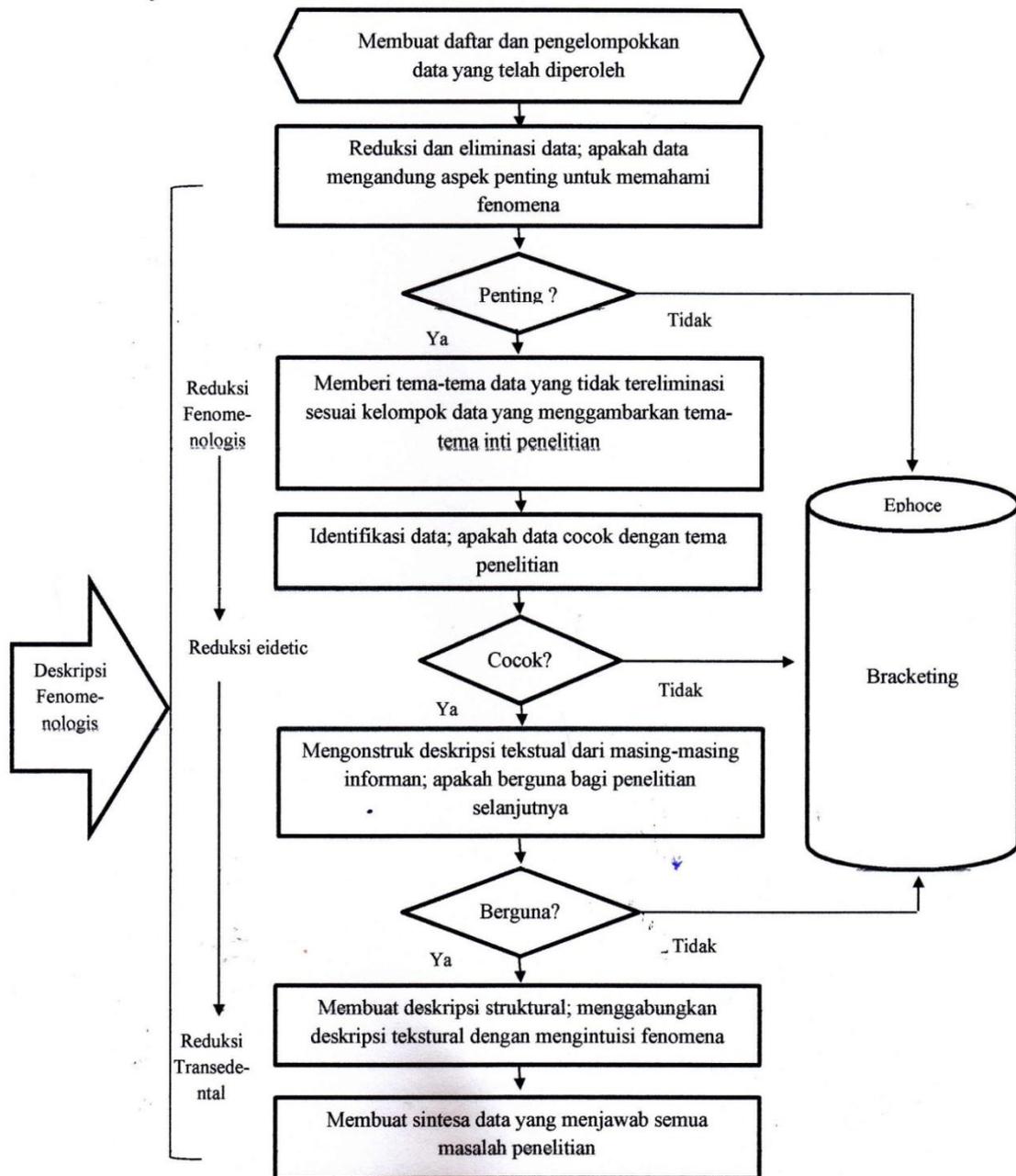
*Sumber: Peneliti, 2020*

Data penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh dengan cara wawancara secara mendalam dengan informan yang dianggap berkompeten di bidangnya. Data yang digunakan adalah data subjek yang berasal dari hasil wawancara dengan informan, dan data dokumenter. Sedangkan data sekunder berupa data pendukung untuk diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini akan digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan penelitian ini.



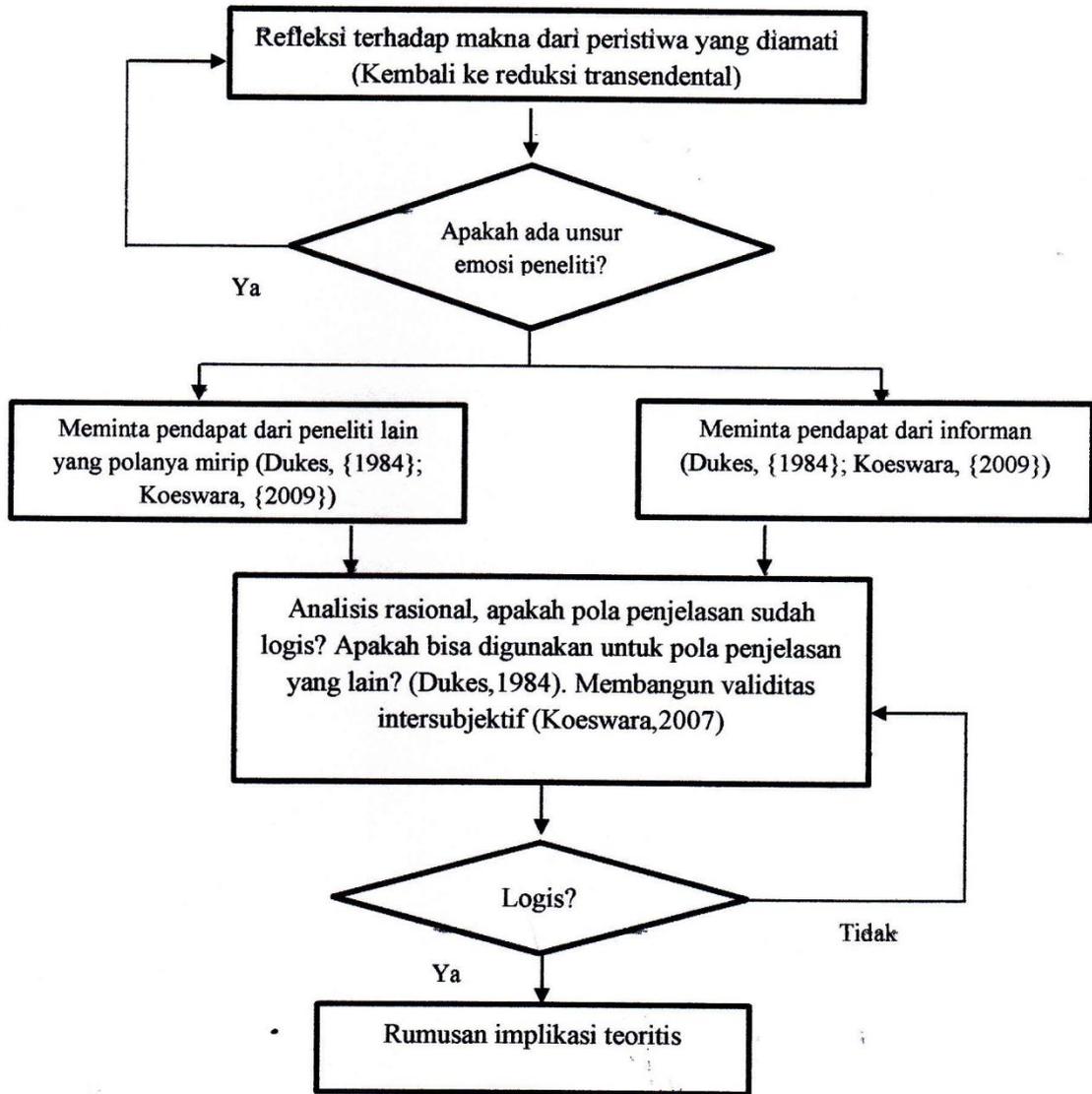
Farid (2018:48) menjelaskan bahwa salah satu tahap analisis data dalam fenomenologi adalah metode Moustakas (1994) yang dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut

**Gambar 3.1 Alur Kerja Analisis Data**



Farid (2018:50) menjelaskan bahwa pada dasarnya tidak ada satu teknik tunggal yang disepakati para penulis metode fenomenologi. Tetapi secara prinsip berbagai teknik yang ada menunjukkan kesamaan tujuan, bahwa validasi data bertujuan untuk mencapai data yang terjaga kevalidan dan keandalannya agar hasil penelitian dapat dipakai untuk menjelaskan fenomena. Teknik validasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Proses Validasi Data



Sumber : Main (2016:145)

#### IV. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu Makna Laba pada Rumah Makan Gratis Ciangsana. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung pada saat di lapangan yang kemudian peneliti analisis.

Fokus dari analisis ini sendiri adalah pada pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana. Agar peneliti lebih objektif dan akurat dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan pendukung yakni juru masak di Rumah Makan Gratis Ciangsana, relawan memasak serta pengunjung yang datang untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan mengenai Rumah Makan Gratis Ciangsana. Adapun jadwal wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Jadwal Wawancara Informan

No	Hari / Tanggal	Nama Informan	Keterangan
1	Selasa, 16 Juni 2020	Aditya Prayoga	Pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana
2	Selasa, 16 Juni 2020	Merryanti	Juru Masak Rumah Makan Gratis Ciangsana
3	Rabu, 15 Juli 2020	Deni	Pengunjung
4	Rabu, 15 Juli 2020	Gito	Pengunjung
5	Senin, 27 Juli 2020	Yanti	Relawan Memasak

*Sumber: Data Peneliti, 2020*

Gambar 4.1  
Proses Wawancara dengan Informan Utama



*Sumber: Data Peneliti, 2020*

Dalam studi fenomenologi untuk menganalisis data yang diperoleh dilakukan beberapa tahap analisis dari informasi-informasi informan yang diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun daftar pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diajukan kepada para informan.
2. Setelah menentukan informan penelitian, selanjutnya proses wawancara secara mendalam kepada informan utama penelitian (Pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana) dan informan pendukung (juru masak, pengunjung dan relawan memasak).
  - 2.1 Pada proses wawancara tersebut, peneliti menginformasikan identitas peneliti serta menunjukkan alat rekam untuk wawancara.
  - 2.2 Pertanyaan yang diajukan tidak berstruktur karena tidak bersifat menguji melainkan membuat kondisi yang lebih cair dalam interaksi antara peneliti dengan informan.
3. Tidak hanya melakukan wawancara melainkan dokumentasi hal-hal yang tampak dan diamati dari aktivitas yang terjadi di Rumah Makan Gratis Ciangsana guna meningkatkan keabsahan data.
4. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kategorinya yang kemudian dianalisis sehingga mencapai kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:
  - a. Reduksi data yakni data yang diperoleh dilapangan dicatat secara teliti dan rinci melalui Microsoft Exel guna mempermudah dalam memfilter data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu atau eliminasi data dengan proses bracketing hingga memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam mereduksi data, difokuskan pada temuan penelitian. Oleh karena itu, data yang tidak sesuai dengan teori tetapi melandasi fokus penelitian justru menjadi penting untuk diperhatikan dalam melakukan reduksi data.
  - b. Memberi tema-tema data yang tersisa dari proses eliminasi data.
  - c. Identifikasi data, yaitu memilah data untuk di validasi
  - d. Mengonstruksi deskripsi tekstual dari masing-masing informan; yaitu membahasakan ulang tanpa mengurangi esensi dari apa yang telah dinyatakan oleh subjek.
  - e. Membuat deskripsi struktural, yaitu menggabungkan deskripsi tekstural dengan data-data yang diperoleh dari mengintuisi fenomena melalui reduksi transdental. Maka sampailah peneliti kepada kesadaran transdental, dimana telah nampak terang data dari fenomena dan cocok dengan permasalahan penelitian.
  - f. Membuat sintesa data dan menjawab semua permasalahan penelitian, yaitu merekonstruksi makna-makna dan esensi-esensi fenomena yang merepresentasikan semua permasalahan penelitian.

Dari proses tersebut dapat dijelaskan uraian-uraian hasil penelitian yang telah dilakukan. Agar uraian hasil penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi sub-sub sebagai berikut:

1. Analisa Identitas Informan
2. Analisa Hasil Penelitian
3. Pembahasan Hasil Penelitian

Sementara untuk proses validasi data dilakukan dengan meminta pendapat dari informan utama serta kepada dosen pembimbing untuk memperoleh kemantapan bahwa makna-makna yang telah dikonstruksi peneliti sudah sesuai.

#### **4.1 PROFIL INFORMAN INFORMAN UTAMA**

Aditya Prayoga merupakan laki-laki kelahiran Palembang, 07 Juli 1992. Aditya Prayoga akrab disapa Pak Adit. Beliau merantau dari Palembang ke Jakarta pada tahun 2006 dengan kondisi hidup sebatangkara di Jakarta. Pendidikan terakhir beliau adalah sekolah dasar. Pada awal mula merantau Pak Adit pernah tidur di jalanan sampai pada akhirnya tiba di Masjid Istiqlal Jakarta. Di

Masjid Istiqlal, beliau belajar ilmu agama serta bertemu dengan banyak orang yang baik. Pernah suatu kali Pak Adit kelaparan selama 3 hari, kemudian ia diberi makan oleh salah seorang marbot masjid Istiqlal hingga akhirnya bisa beraktifitas kembali. Kemudian ia membantu menjaga parkir di Masjid Istiqlal hingga akhirnya memutuskan untuk ikut bersama temannya ke Ciangsana.

Gambar 4.2  
Informan Utama: Aditya Prayoga



Sumber: Dokumentasi Informan Utama, 2020

Pak Adit merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Ia memiliki dua adik perempuan dan dua adik laki-laki. Saat ini ketiga adiknya sudah menikah dan satu adik laki-lakinya masih dibangku sekolah. Kini ia telah memiliki 2 orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan. Pak Adit saat ini menjalani bisnis radio Murrotal, Parfum dan Sabun (Indo Sabun). Ia tidak setiap hari datang ke Rumah Makan Gratis karena harus menjalankan kegiatannya yang lain. Sebagian penghasilannya tersebut untuk menjalani operasional Rumah Makan Gratis. Selain mengelola Rumah Makan Gratis, Pak Adit kini dalam proses membangun Istana Anak Yatim yang berlokasi di Cikeas-Bogor.

## INFORMAN PENDUKUNG

### 1. MERRYANTI

Merryanti yang akrab dipanggil dengan panggilan bunda Merry adalah ibu dari pemilik rumah makan gratis. Bunda Merry berusia 48 tahun. Beliau merupakan juru masak di Rumah Makan Gratis Ciangsana. Setiap pagi Bunda Merry pergi ke pasar untuk belanja kebutuhan memasak di Rumah Makan Gratis. Para pengunjung Rumah Makan Gratis sudah akrab dengan sosok bunda ini. Biasanya Bunda Merry dibantu oleh salah seorang relawan untuk memasak yaitu Teh Yanti. Bunda Merry merasa sangat terbantu dengan kehadiran Teh Yanti.

### 2. YANTI

Yanti atau yang biasa disapa Teh Yanti ini merupakan relawan yang biasa membantu Bunda Merry memasak di Rumah Makan Gratis Ciangsana. Teh Yanti merupakan ibu beranak satu, saat ini Teh Yanti berusia 33 tahun. Teh Yanti sudah mengetahui adanya Rumah Makan Gratis Ciangsana sejak awal Rumah Makan Gratis Ciangsana berdiri di depan ruko Orange. Namun Teh Yanti baru bergabung menjadi relawan pada saat Ramadhan lalu ketika Rumah Makan Gratis kembali buka setelah sempat tutup akibat pandemi virus Covid-19. Teh Yanti pada awalnya menawarkan diri kepada Bunda Merry jika Bunda Merry membutuhkan bantuan

untuk menyiapkan nasi kotak Ramadhan, maka Teh Yanti siap membantu. Akhirnya Teh Yanti membantu Bunda Merry sampai saat ini.

Gambar 4.4  
Informan Pendukung:  
Sebelah kiri Teh Yanti, sebelah kanan Bunda Merry



Sumber: Dokumentasi Informan Utama, 2020

### **3. Pak Gito**

Pak Gito merupakan laki-laki berusia 30 tahun yang tinggal di daerah Cileungsi. Ia bekerja sebagai driver ojek online. Pak Gito menjadi salah satu pengunjung rutin rumah makan gratis. Pak Gito merupakan duda beranak satu. Ia mengetahui tentang Rumah Makan Gratis dari rekannya sesama ojek online. Pak Gito biasanya tiba di Rumah Makan Gratis sebelum jam makan siang agar bisa beristirahat sebentar sebelum menyantap menu makanan yang tersedia di Rumah Makan Gratis. Pak Gito merasa sangat terbantu dengan kehadiran Rumah Makan Gratis karena setidaknya dapat mengurangi biaya hidup untuk makan siang selama ini.

### **4. Pak Deni**

Pak Deni merupakan laki-laki berusia 43 tahun. Ia akrab disapa babeh oleh rekannya sesama driver ojek online. Pak Deni seringkali menerima order ojek online saat berada di rumah makan gratis, sehingga menyebabkan ia tak lama singgah di rumah makan gratis. Pak Deni juga sama seperti Pak Gito mengetahui Rumah Makan Gratis dari rekannya sesama driver ojek online. Pak Deni merasa sangat terbantu dengan kehadiran Rumah Makan Gratis, karena ia dapat mengurangi kebutuhan makan siang dengan makanan gratis yang disediakan di Rumah Makan Gratis.

Gambar 4.5  
Informan Pendukung:  
Sebelah kiri Bapak Gito, sebelah kanan Bapak Deni



*Sumber: Dokumentasi peneliti, 2020*

## **4.2 Analisa Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Sejarah dan Perkembangan Rumah Makan Gratis Ciangsana**

Rumah Makan Gratis Ciangsana terletak di Jalan Raya Ciangsana No.01 RT.02 RW.39 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor 16968. Rumah Makan Gratis tersebut diberi nama Rumah Makan Gratis Ciangsana karena tempatnya yang terletak di Ciangsana. Awal mula Pak Adit mendirikan Rumah Makan Gratis yaitu saat ia bertemu dengan seorang nenek setelah shalat subuh di Masjid, nenek tersebut sedang mencari botol-botol bekas dalam keadaan kaki yang sakit, kemudian ia mengantarkan nenek tersebut pulang kerumah naik ojek dengan uang yang ia bawa. Padahal uang yang ia bawa awalnya hanya cukup untuk membeli sarapan ia dan istrinya namun kemudian ia pakai untuk membayar ojek yang mengantar nenek tersebut pulang. Sesampainya dirumah nenek tersebut, Pak Adit bertanya kepada salah seorang tetangga nenek perihal keadaan nenek yang sedang sakit namun masih saja mencari botol-botol bekas. Berdasarkan informasi tetangga nenek itulah Pak Adit mengetahui bahwasanya nenek tersebut hidup sebatang kara, tidak memiliki sanak saudara. Jika nenek tersebut tidak mencari botol-botol bekas maka nenek tersebut tidak akan memiliki uang untuk makan. Setelah mendengar cerita tersebut Pak Adit kemudian memberi makan nenek tersebut sampai akhirnya nenek tersebut meninggal dunia. Ia mengaku setiap kali memberi makanan untuk nenek itu, nenek itu selalu mendo'akannya, seperti yang ia ceritakan:

“Saya ingat betul, setiap kali saya antar makanan kesana nenek itu selalu do’ain saya “mudah-mudahan mas lancar rejeki, disehatkan” itu terus do’a-nya.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, nenek tersebut selalu mendo’akan Pak Adit agar Pak Adit diberi kemudahan rezeki serta diberi kesehatan. Kemudian ia melihat lingkungan sekitar banyak sekali pemulung dan ia berinisiatif menyediakan air minum, kopi, teh, dan susu didepan rumahnya. Sampai pada akhirnya ia mendirikan Rumah Makan Gratis didepan rumah pada tahun 2016. Awalnya ia hanya memiliki keinginan sederhana yaitu membagikan makanan untuk kaum dhuafa dan lanjut usia agar tidak ada yang kelaparan.

Seiring berjalannya waktu, pengunjung yang datang pun semakin banyak hingga memenuhi rumah beliau. Akhirnya beliau memindahkan rumah makan gratis ke sebuah aula desa. Tak lama kemudian, beliau mendapatkan cobaan berupa fitnah sehingga harus memindahkan rumah makan gratis. Rumah Makan Gratis saat itu berpindah ke sebuah lahan yang terletak di daerah Pabuaran Kulon. Lahan tersebut lebih luas dari aula desa tempat sebelumnya. Setelah rumah makan gratis berjalan kurang lebih satu tahun dilahan tersebut, pemilik lahan meminta Pak Adit untuk segera pindah.

Pertolongan Allah begitu dekat, tak lama kemudian Pak Adit mendapatkan lahan yang lebih luas dari lahan sebelumnya, bahkan lahan yang baru letaknya dipinggir jalan sehingga Rumah Makan Gratis semakin banyak pengunjung. Lahan tersebut merupakan milik bapak Udin, SH. Tak lama kemudian, bapak Udin, SH menjadi kepala Desa Ciangsana. Aditya Prayoga merasa sangat bersyukur atas kebaikan hati bapak Udin, SH yang telah memberikan ijin lahannya untuk ditempati Rumah Makan Gratis. Lahan baru ini terletak persis disebelah ruko Orange Ciangsana, disinilah Rumah Makan Gratis semakin berkembang pesat.

Saat ini Pak Adit tengah melakukan renovasi bangunan tersebut yang nantinya akan dibangun Rumah Makan Gratis Jakarta Timur. Bangunan tersebut berlokasi di Jalan Cilangkap Baru No. 9a RT.1 RW.1 Cilangkap Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13870. Pemilik lahan dan bangunan hanya sebatas mewakafkan lahan dan bangunannya saja sementara kegiatan Rumah Makan Gratis Jakarta Timur nantinya akan dikelola oleh Aditya Prayoga. Dengan mengelola Rumah Makan Gratis Jakarta Timur nantinya tentu akan menambah pengeluaran yang dikeluarkan. Biasanya pengeluaran hanya untuk Rumah Makan Gratis Ciangsana, namun nanti akan ada pengeluaran untuk Rumah Makan Gratis Jakarta Timur. Namun hal ini tidak menyurutkan niat Aditya Prayoga untuk terus menebar kebaikan melalui Rumah Makan Gratis, seperti yang ia sampaikan dalam wawancara:

“kenapa terasa sangat ringan dijalani? Karena kita punya Iman, kita punya Allah yang Maha Kaya, biarlah Allah yang menggerakkan hati hamba-Nya”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Pak Adit merasa ringan meski nanti harus mengatur kebutuhan untuk Rumah Makan Gratis Jakarta Timur. Ia tidak khawatir dengan hal tersebut karena ia meyakini Allah akan memberikan pertolongan dengan menggerakkan hati hamba-Nya untuk ikut berbagi di Rumah Makan Gratis Jakarta Timur.

Gambar 4.8  
Suasana Rumah Makan Gratis Ciangsana



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

#### **4.2.2 Konsep Rumah Makan Gratis Ciangsana**

Konsep Rumah Makan Gratis Ciangsana sesuai dengan namanya rumah makan ini mengusung konsep makan gratis sepenuhnya tanpa syarat, siapa saja boleh datang, siapa saja boleh makan tanpa memandang status sosial, suku, maupun agama. Mulai dari pemulung, tukang ojek, supir angkutan umum, anak-anak panti asuhan hingga pengusaha, semua akan diterima dengan baik di Rumah Makan Gratis Ciangsana. Dengan konsep makan gratis tentu menjadi pertanyaan darimana sumber dana untuk menjalani rumah makan gratis tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik rumah makan gratis, beliau menjelaskan sumber dana rumah makan gratis sebagai berikut:

“Ya kita alhamdulillah ada dana pribadi, ada juga rezeki tak di sangka-sangka, ada yang bantu, ada yang nyumbang, kita gak pernah ngajuin proposal, atau minta sumbangan atau nyebar-nyebar no rekening kita ga pernah, tapi kalo misalnya ada yang tergerak hatinya aja, jadi kita betul-betul murni hanya mengharap keridhoan Allah SWT, jadi orang yang ikhlas itu ya hanya mengharap ridho-Nya Allah bukan dia bikin program tujuannya untuk dapat sumbangan lagi atau biar tenar atau biar kaya.”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Pak Adit menjelaskan bahwa sumber dana Rumah Makan Gratis Ciangsana berasal dari dana pribadinya yakni sebagian keuntungan dari penjualan sabun, parfum dan murrotal. Selain berasal dari dana pribadi, sumber dana Rumah Makan Gratis Ciangsana berasal dari sumbangan para donatur yang tergerak hatinya untuk ikut berbagi kebaikan melalui Rumah Makan Gratis Ciangsana. Sebuah konsep yang jika di pikir secara logika manusia tidak mungkin, bagaimana cara menjalankannya, namun terbukti berhasil diterapkan pada Rumah Makan Gratis Ciangsana ini. Konsep ini tentu sangat berbeda dengan konsep-konsep rumah makan pada umumnya, dimana sebagian besar konsep rumah makan tentu akan mengusung konsep yang mampu mendongkrak penghasilannya.

Dalam menjalani kehidupan, tentu manusia tidak akan terlepas dari ujian. Begitu pun dengan Pak Adit, berbagai ujian hidup ia rasakan termasuk saat menjalani Rumah Makan Gratis Ciangsana. Ujian demi ujian terlewati dan Rumah Makan Gratis Ciangsana tetap berdiri menebar manfaat bagi banyak orang. Pak Adit menerapkan konsep SSI (Sabar, Syukur, Ikhlas) dalam menjalani kehidupan termasuk dalam menjalankan Rumah Makan Gratis Ciangsana.

#### **4.2.3 Konsep Sabar**

Konsep SSI yang pertama adalah sabar. Sabar (al-shabru) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah (Sahlan, 2010:2). Menurut Sukino (2018) kesabaran adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan perilaku, perasaan dan tindakan serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif maksudnya mampu menangkap permasalahan dengan baik dan informasi yang luas untuk menghadapi permasalahan, sedangkan integratif maksudnya mampu melihat permasalahan secara terpadu. Adapun bentuk nyata sikap sabar yang berfungsi dalam pencapaian tujuan hidup manusia adalah; teguh pendirian yang dicirikan dengan (konsisten, disiplin, konsekuen); tabah yang ditunjukkan dengan istiqamah pada tujuan, daya juang yang tinggi, belajar dari kegagalan, siap menerima umpan balik untuk perbaikan; tekun dicirikan dengan (sikap antispatif, terencana, terarah).

#### **4.2.4 Konsep Syukur**

Konsep kedua yang terangkum dalam SSI adalah Syukur. Tidak cukup dengan sabar, nyatanya kehidupan perlu dilandasi dengan rasa syukur. Syukur dalam bentuk nyata sebuah tindakan bukan hanya sekedar ucapan, seperti yang Aditya Prayoga sampaikan pada saat wawancara sebagai berikut:

“kalo kita betul-betul jadi orang baik, kita harus betul-betul jadi orang yang bersyukur, bersyukur itu apa, apa cukup alhamdulillah alhamdulillah itu bersyukur? itu salah, itu bersyukur dengan lisan,

bersyukur dengan perbuatan itu bagaimana kita melakukan menunjukkan rasa syukur kepada Allah, yaitu dengan cara kita bersedekah, bantu orang tua, bantu fakir miskin, kasih makan anak yatim”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Pak Adit menjelaskan bahwa bersyukur nyatanya tidak hanya sekedar mengucapkan kata Alhamdulillah (Segala puji bagi Allah). Ucapan Alhamdulillah merupakan wujud syukur melalui lisan. Namun lebih jauh lagi, Pak Adit menyampaikan bahwa bersyukur dengan perbuatan yakni dengan bersedekah, membantu orang tua, fakir miskin serta memberi makan anak yatim.

#### **4.2.5 Konsep Ikhlas**

Konsep ketiga yang terangkum dalam SSI adalah Ikhlas. Setelah sabar dan syukur, konsep pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana selanjutnya adalah Ikhlas. Ikhlas adalah salah satu dari sekian amalan hati, bahkan ia merupakan ujung tombak dari amalan-amalan yang ada di dalam hati, karena diterima atau ditolaknya amalan seseorang bergantung dari keikhlasannya. Sedangkan yang dimaksud ikhlas, yakni seseorang hanya menghendaki keridhaan Allah SWT dalam amalan-amalan yang dilakukannya serta membersihkannya dari segala pamrih pribadi ataupun lebih cenderung kepada duniawi. Jadi, dia tidak termotivasi untuk beramal, kecuali semata-mata hanya untuk Allah SWT dan kehidupan akhiratnya (Al-Qardhawi, 2015:400). Sementara Pak Adit menyampaikan konsep ikhlas dalam wawancara sebagai berikut:

“ikhlas itu seperti apa? apakah kita memberi harus ikhlas itu saja? ooh bukan, apapun yang kita lakukan, apapun yang kita perbuat, apa pun yang kita kerjakan kita itu harus ikhlas, ikhlas itu apa sih? ikhlas itu hanya mengharap ridho Allah, hanya mengharap pahala dari Allah, kalo kita bekerja hanya mengharap gaji saja itu tidak cukup, tapi kalo kita mengharap gaji plus mengharap pahala dari Allah, menjadikan bekerja ini sebagai ibadah”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Pak Adit memaknai ikhlas sebagai bentuk pengharapan ridho Allah SWT. Setiap perbuatan yang dilakukan murni hanya mengharap keridhoan Allah SWT. Orang yang memiliki sifat ikhlas adalah mereka yang mematuhi perintah Allah SWT dalam mencari harta kekayaan melalui cara-cara yang halal dan menjaga kepentingan masyarakat. Konsep SSI (Sabar, Syukur, Ikhlas) ini menjadi pegangan hidup Pak Adit, dan ia meyakini dengan konsep hidup SSI inilah yang mampu membawanya *istiqamah* (konsisten) dalam menjalankan Rumah Makan Gratis Ciangsana. Sabar atas segala cobaan yang diberikan, selalu bersyukur atas apa yang Allah berikan, serta ikhlas dalam berbuat kebaikan, semua dilakukan semata-mata hanya karena Allah semata.

#### **4.2.6 Makna Laba pada Rumah Makan Gratis Ciangsana**

Laba pada umumnya merupakan sebuah tujuan utama dalam menjalankan sebuah usaha. Laba menjadi titik fokus setiap pengusaha, bagaimana cara agar dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba merupakan salah satu faktor penting dalam dunia bisnis karena tujuan dari bisnis sendiri adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam ilmu akuntansi, laba selalu dikaitkan dengan pendapatan dalam bentuk materi.

Dengan konsep gratis yang diterapkan di Rumah Makan Gratis Ciangsana tentu tak terbayang dalam benak setiap orang bagaimana bisa pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana ini menjalankan Rumah Makan Gratis. Konsep gratis ini bertolak belakang dengan kebanyakan usaha yang justru akan berusaha memaksimalkan laba. Untuk itu, hal ini tentu sangat menarik untuk menggali lebih lanjut apa yang menjadi motivasi dalam menjalankan konsep gratis tersebut. Konsep yang berbeda dari usaha rumah makan lain, dimana rumah makan lain tentu akan mengoptimalkan berbagai cara agar mampu menghasilkan laba yang maksimal. Sementara Rumah Makan Gratis Ciangsana dengan begitu mudahnya menggratiskan setiap menu yang disediakan

kepada setiap pengunjung. Hal ini yang menjadi titik pertanyaan “bagaimana pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana memaknai laba dalam menjalankan Rumah Makan Gratis tersebut?” Setelah melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada informan utama, peneliti menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pak Adit selaku pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana menyampaikan sebagai berikut:

“kami membuka rumah makan gratis alhamdulillah mendapatkan 3K, K yang pertama adalah Ketenangan, K yang kedua adalah Kebahagiaan, K yang ketiga adalah Keberkahan”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Pak Adit sebagai pendiri Rumah Makan Gratis Ciangsana memaknai laba dengan 3K yaitu ketenangan, kebahagiaan serta keberkahan. Sederhana namun penuh makna, pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana dalam memaknai laba. Laba materi ternyata bukan tujuan utama dari Rumah Makan Gratis namun laba dimaknai non-materi oleh pemilik Rumah Makan Gratis. Menurut Rochayatun dan Andriyani (2018) dalam memahami laba dalam bingkai non-materi, setidaknya terdapat dua kata kunci untuk memahaminya, yaitu mental dan spiritual. Mental sebagai bagian dari bentuk nilai non-materi dari konsep laba dapat diartikan sebagai sebuah reaksi terhadap nilai atau jumlah dari pencapaian tertentu yang memiliki implikasi kepada orang tertentu ketika ia mendapatkannya. Spiritual merupakan suatu bentuk nilai universal dari setiap agama yang memiliki makna mengenai nilai ketuhanan yang lebih besar dan luas. Sementara menurut Pratama dan Jaharuddin (2018) yang dimaksud dengan profitabilitas non materi ialah kehidupan di dunia hanya bersifat sementara dan dimanfaatkan untuk mengumpulkan bekal untuk di kehidupan yang abadi kelak, muslim tujuan yang dituju hanyalah akhirat. Profitabilitas yaitu keberkahan dan keridhaan Allah SWT. Karena materi yang kita dapatkan tanpa ada aspek keberkahan dan keridhaan dari Allah SWT hanyalah menjadi sebuah kesenangan sesaat di dunia, tidak akan ada nilai ibadahnya.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana, dapat disimpulkan bahwa dengan mendirikan Rumah Makan Gratis selama ini yang menjadi tujuan adalah laba non materi yaitu 3K, Ketenangan, Kebahagiaan dan Keberkahan. Kemudian peneliti merefleksikan makna laba tersebut pada bentuk segitiga sebagai berikut:

Gambar 4.19  
Refleksi Makna Laba Rumah Makan Gratis Ciangsana



Sumber: Peneliti, 2020

Gambar 4.19 menunjukkan Refleksi Makna Laba Rumah Makan Gratis Ciangsana dimana laba dimaknai oleh pemilik Rumah Makan Gratis dengan 3K, yaitu Keberkahan, Ketenangan dan Kebahagiaan. Peneliti merefleksikan makna laba dalam bentuk segitiga tersebut karena jumlah sudut segitiga sama dengan jumlah makna laba pada Rumah Makan Gratis Ciangsana. Keberkahan merupakan satu kondisi dimana rezeki yang diterima berkah, bermanfaat dan tidak ada habisnya. Sumber keberkahan tentu dari Sang Maha Pemberi Rezeki. Sementara ketenangan dan kebahagiaan merupakan dua sisi berkaitan dengan perasaan yang dirasakan oleh pemilik Rumah Makan Gratis.

#### **4.2.7 Makna Laba Ketenangan**

Salah satu aspek ketenangan adalah al-sukun (kedamaian). Al-Sukun sifatnya pasif, artinya tenang dan diam (Rusdi:2016). Sementara Kumala et.al (2017) memaparkan pengertian ketenangan jiwa menurut Al-Ghazali (1984) dimana ketenangan jiwa adalah jiwa yang diwarnai sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Sifat-sifat tersebut adalah syukur, sabar, takut dosa/ siksa, cinta Allah, mengharapkan pahala Allah, ridho terhadap takdir Allah, dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup.

Aditya Prayoga memaknai laba sebagai ketenangan salah satunya adalah kondisi yang didapatkan di Rumah Makan Gratis Ciangsana, yakni suasana aman, nyaman, rukun dan tentram tidak pernah ada keributan di Rumah Makan Gratis. Dengan ketenangan tersebut tentu mendukung kegiatan Rumah Makan Gratis dapat berjalan dengan lancar. Banyak pengunjung yang datang, bahkan mereka berharap Rumah Makan Gratis dapat terus berdiri serta besar harapan kelak akan hadir Rumah Makan Gratis ditempat-tempat lain seperti yang Pak Deni sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“harapan saya tentang rumah gratis ini ya kedepannya semoga istilahnya apa namanya itu lancar terus, terus bisa mengembangkan ke seluruh daerah lah pada umumnya gitu kan jadi biar membantu masyarakat yang tidak mampu”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Pak Deni menyampaikan harapan agar Rumah Makan Gratis Ciangsana dapat berjalan dengan lancar serta dapat terus berkembang ke daerah lain agar semakin banyak masyarakat yang terbantu dengan kehadiran Rumah Makan Gratis.

#### **4.2.8 Makna Laba Kebahagiaan**

Makna laba 3K kedua setelah ketenangan adalah kebahagiaan. Ayob (2020) menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan keinginan bagi semua manusia dalam kehidupan mereka. Selain itu kebahagiaan merupakan tujuan terakhir bagi kehidupan manusia. Seringkali kebahagiaan didengar dan diucapkan, namun setiap manusia berbeda pandangan mengenai makna dan cara mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan bersifat kejiwaan dan maknawi, sesuatu yang tak dapat dilihat oleh mata dan dihitung oleh angka namun kebahagiaan hanya dapat dikecapi oleh jiwa (Ayob, 2020). Menurut Rochayatun dan Andriyani (2018) Kebahagiaan atau bahagia merupakan sebuah keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan cinta, kesenangan, kepuasan, kenikmatan.

Aditya Prayoga memaknai laba sebagai kebahagiaan yakni rasa bahagia karena bisa memberi makan orang lain, membantu mereka yang kelaparan. Selain Aditya Prayoga yang merasakan bahagia bisa berbagi, para pengunjung pun merasakan kehadiran Rumah Makan Gratis dapat membantu mereka seperti yang disampaikan oleh Pak Gito sebagai berikut:

“Rumah Makan Gratis ini cukup membantu, cukup membantu lah buat khususnya di aktifitas saya ojol, karena selama ini kan usaha di ojol ini dampak covid19 itu berdampak sekali”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Pak Gito menceritakan bahwa ia merasa terbantu dengan kehadiran Rumah Makan Gratis Ciangsana terlebih saat situasi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini dimana kondisi ekonomi lebih sulit dari biasanya.

#### **4.2.9 Makna Laba Keberkahan**

Makna laba ketiga yang terangkum dalam 3K selanjutnya adalah keberkahan. Al-Isfahani dalam Nasution (2017) menjelaskan bahwa kata baraka kemudian menjadi al-barakah mempunyai makna “tetapnya suatu kebaikan Ilahi pada sesuatu” kata itu seakar dengan kata al-birkah yang berarti “kolam” sehingga maknanya dapat dianalogikan karena tetapnya suatu kebaikan pada sesuatu sama halnya dengan tetapnya air dalam suatu kolam”. Dengan demikian, keberkahan itu

adalah bersifat tetap dan merupakan pemberian Allah yang memiliki nilai kebaikan. Secara mendasar “berkah” dan “pemberian berkah” hanya berasal, milik dan hak Allah swt.

Pak Adit merasakan keberkahan atas rezekinya sejak mendirikan Rumah Makan Gratis Ciangsana. Keberkahan itu terlihat dari rezeki yang tidak ada habisnya meski Rumah Makan Gratis tidak mendapatkan laba materi. Sejak awal mendirikan Rumah Makan Gratis Ciangsana, Pak Adit tidak pernah merasa takut akan kerugian. Rumah Makan Gratis Ciangsana menjadi ladang sedekah baginya, ia sama sekali tidak takut akan kemiskinan, seperti yang ia sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“jangan pernah merasa takut rugi ataupun takut miskin, harta kita tidak mungkin akan berkurang oleh Allah kalau kita bersedekah, belum ada sejarahnya orang sedekah jadi miskin, belum ada, bagaimana mungkin diri ini takut miskin sedangkan diri ini di ciptakan oleh Dzat yang Maha Kaya, Yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, jadi jangan pernah takut miskin ataupun takut rugi ketika kita mau bersedekah, ada Allah yang selalu menjaga dan melindungi kita”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Pak Adit menyampaikan bahwa dirinya tidak takut akan kemiskinan meskipun bersedekah dengan mendirikan Rumah Makan Gratis Ciangsana, karena ia menyadari bahwa dirinya diciptakan oleh Dzat yang Maha Kaya. Oleh karena itu tidak ada rasa khawatir dalam diri Pak Adit akan kerugian dan kemiskinan. Pak Adit meyakini bahwa sesungguhnya tidak akan berkurang harta yang disedekahkan tersebut. Keyakinan tersebut mampu membawa Pak Adit konsisten dalam menjalankan Rumah Makan Gratis Ciangsana. Meski seringkali menghadapi kendala, namun Rumah Makan Gratis Ciangsana tetap hadir menebar manfaat dan inspirasi bagi banyak orang. Pak Adit meyakini sebuah usaha tidak akan berhasil jika tidak diimbangi dengan bersedekah. Usahanya selama ini berjualan Murrotal saat diimbangi dengan bersedekah melalui Rumah Makan Gratis menjadi lancar dan terasa lebih mudah.

Selain keberkahan rezeki, keberkahan hidup juga menghampiri Pak Adit sejak mendirikan Rumah Makan Gratis Ciangsana. Kehidupan Pak Adit semakin menebar manfaat untuk banyak orang. Ia semakin mudah melakukan kebaikan dengan membantu orang lain yang membutuhkan seperti saat memberi bantuan sembako untuk warga yang terdampak wabah Covid-19, serta salah satu cita-citanya untuk membangun istana anak yatim perlahan akan terwujud. Bukan hanya sekedar membantu memberi makan orang yang kelaparan, namun keberkahan hidup Pak Adit mampu membawanya membantu banyak anak yatim untuk mendapat kehidupan yang terfasilitasi dengan baik melalui istana anak yatim. Pak Adit juga menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah banyak sekali yang mendo'akan terutama, dulu saya kan sempet sakit-sakitan, semenjak saya buka rumah makan gratis Alhamdulillah ya saya sehat, anak istri sehat.”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Pak Adit menceritakan bahwa sejak mendirikan Rumah Makan Gratis ia dan keluarga diberikan Kesehatan, padahal sebelumnya ia sakit-sakitan. Hal tersebut merupakan salah satu keberkahan hidup yang Pak Adit rasakan. Pak Adit juga kini semakin banyak menerima undangan untuk memberikan motivasi atas kebaikannya mendirikan Rumah Makan Gratis Ciangsana diberbagai acara, mulai dari acara televisi, konten youtube tertentu dan sebagainya. Hal ini tentu merupakan sebuah keberkahan hidup tersendiri yang Pak Adit rasakan setelah mendirikan Rumah Makan Gratis Ciangsana. Bukan hanya kebaikan semata, namun ia mampu menebar berjuta inspirasi pada orang lain.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisa hasil penelitian, secara singkat dapat disimpulkan bahwa pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana merupakan sosok yang sangat luar biasa. Meski pendidikan Pak Adit hanya sampai di sekolah dasar, namun ia mampu mendirikan Rumah Makan Gratis Ciangsana. Secara singkat peneliti menggambarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Gambar 4.20  
Pembahasan Hasil Penelitian



Sumber: Peneliti, 2020

Berdasarkan gambar 4.20 dapat dijelaskan bahwa Konsep Rumah Makan Gratis Ciangsana terbangun dengan Konsep SSI (Sabar, Syukur, Ikhlas). Pak Adit memiliki konsep yang kuat yaitu SSI (Sabar, Syukur, Ikhlas). Dengan konsep itulah ia mampu membangun dan tetap konsisten menjalankan Rumah Makan Gratis Ciangsana, bahkan ia melebarkan sayap kebaikan melalui Gerakan berbagi sembako dan wakaf Al-Qur'an. Konsep hidup SSI (Sabar, Syukur, Ikhlas) menjadi pegangan pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana dalam menjalankan kegiatan Rumah Makan Gratis. Konsep hidup SSI (Sabar, Syukur, Ikhlas) juga menjadi senjata tersendiri bagi pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana dalam menghadapi setiap ujian yang dihadapi dalam menjalankan Rumah Makan Gratis Ciangsana.

Setelah melakukan wawancara dan observasi serta analisis data yang diperoleh, maka terlihat bahwa pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana memaknai laba dengan makna yang sederhana namun sarat makna yaitu dengan 3K. Laba 3K tersebut yaitu Ketenangan, Kebahagiaan dan Keberkahan. Ketenangan dimaknai dengan rasa tenang, aman tidak ada keributan. Kebahagiaan dimaknai dengan rasa bahagia bisa berbagi dengan sesama, serta Keberkahan dimaknai dengan kemudahan rezeki yang tak hentinya mengalir dan keberkahan hidup yang ia rasakan. Keberkahan hidup yang dirasakan berupa kesehatan keluarga, serta kebermanfaatannya terhadap sesama yakni menjadi inspirasi kebaikan bagi banyak orang.

Makna laba 3K ini memiliki keterkaitan erat dengan konsep SSI (Sabar, Syukur, Ikhlas). Konsep sabar mampu melahirkan ketenangan hidup sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Baqarah: 153)

Dalam firman Allah SWT surat Al-Baqarah tersebut, Allah berfirman bahwasanya hendaklah kita menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong dalam setiap ujian kehidupan ini. Allah mempersamai orang-orang yang sabar. Hal ini terbukti dari pengalaman hidup yang Pak Adit rasakan, beliau banyak mengalami ujian dalam mendirikan Rumah Makan Gratis, namun ia menjadikan sabar sebagai pondasi dalam menghadapinya. Kemudian Allah menghadirkan pertolongan demi pertolongan hingga ujian tersebut dapat terlewati dengan baik. Dengan sikap

sabar, tentu akan membawa Pak Adit pada sebuah ketenangan hati, ia tak lagi khawatir akan ujian yang menyimpannya karena dengan sabar ia meyakini bahwa semua ujian akan ada hikmahnya dan ia meyakini pertolongan Allah akan selalu hadir membersamai setiap kesabaran. Sementara konsep syukur erat kaitannya dengan keberkahan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 7 sebagai berikut :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (Q.S Ibrahim: 7)

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa dengan bersyukur maka akan bertambah pula nikmat yang diberikan sementara jika kita tidak bersyukur dengan kata lain mengingkari nikmat yang telah Allah berikan, maka azab yang akan Allah berikan sangat pedih. Pak Adit sendiri menyadari betul bahwa dengan bersyukur maka kelak nikmat yang diberikan Allah akan bertambah. Hal ini tentu menjadi sebuah keberkahan bagi Pak Adit. Ia merasakan perbedaan antara sebelum dan setelah mendirikan Rumah Makan Gratis seperti yang ia ceritakan dalam wawancara sebagai berikut:

“jadi pertama kali kita pendapatan sedikit sebelum buka rumah makan gratis, sepi, kadang sehari gak dapet sama sekali, kadang dapet tiga puluh ribu, lima puluh ribu, tapi sekarang alhamdulillah udah jauh lebih baik mbak”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut Pak Adit menceritakan bahwa sebelum mendirikan Rumah Makan Gratis Ciangsana pendapatannya hanya sedikit, bahkan ia pernah tidak mendapatkan uang sama sekali namun setelah mendirikan Rumah Makan Gratis Ciangsana rezekinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sementara konsep ikhlas erat kaitannya dengan kebahagiaan. Pak Adit memaknai ikhlas sebagai bentuk pengharapan ridho Allah SWT. Setiap perbuatan yang dilakukan murni hanya mengharap keridhoan Allah SWT. Aditya Prayoga memaknai laba sebagai kebahagiaan yakni rasa bahagia karena bisa memberi makan orang lain, membantu mereka yang kelaparan. Selain Aditya Prayoga yang merasakan bahagia bisa berbagi, para pengunjung pun merasakan kehadiran Rumah Makan Gratis dapat membantu mereka seperti yang disampaikan oleh Pak Gito dan Pak Gito dalam wawancara. Niat seorang memiliki pengaruh yang sangat besar pada hukum perbuatan dan ucapannya, bukan hanya peribadatan, bahkan dalam hal muamalah sebagaimana salah satu hadits Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى

“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan” (H.R Bukhori Muslim).

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap amalan benar-benar tergantung pada niat. Dan setiap orang akan mendapatkan balasan dari apa yang ia niatkan. Balasannya sangat mulia ketika seseorang berniat ikhlas karena Allah, berbeda dengan seseorang yang berniat beramal hanya karena mengejar dunia. Dengan berharap mendapatkan ridho Allah SWT, pada akhirnya pada Pak Adit dapat menemukan kebahagiaan saat mampu mendirikan Rumah Makan Gratis Ciangsana, kebahagiaan dapat berbagi kepada sesama.

Makna laba 3K Ketenangan, Kebahagiaan dan Keberkahan tersebut mampu membantah teori yang selama ini menjadi sebuah pegangan dalam sebuah bisnis, bahwa tujuan bisnis adalah

memaksimalkan laba. Laba dalam akuntansi modern hanya menggambarkan dan memperhitungkan biaya dalam unit moneter dan non moneter yang mungkin timbul akibat aktivitas bisnis perusahaan. Keberadaan laba menjadi sarat dengan nilai individualistik dan materialistik (Rochayatun dan Andriyani:2018). Bukan memaksimalkan laba yang menjadi tujuan dalam mendirikan Rumah Makan Gratis Ciangsana, namun Ketenangan, Kebahagiaan dan Keberkahan lah yang menjadi tujuan. Laba tidak lagi dimaknai sebagai angka-angka duniawi. Laba tidak lagi berbicara hanya sekedar materi. Laba tidak lagi berteman dengan rugi, sebab tak ada kerugian sedikit pun yang dirasakan dalam menjalankan Rumah Makan Gratis Ciangsana. Rumah Makan Gratis Ciangsana kini telah menjelma pula sebagai jembatan bagi para donatur untuk berbuat kebaikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa konsep Rumah Makan Gratis Ciangsana merupakan sebuah konsep yang tidak lagi menjadikan laba materi sebagai tujuan utama dalam kegiatannya dan tidak pula memikirkan kerugian yang akan diterima. Sebab pemilik Rumah Makan Gratis yakin akan sebuah konsep yang diluar nalar manusia, sebuah konsep yang peneliti sebut sebagai konsep akuntansi langit. Dimana konsep tersebut tak lagi memikirkan timbal balik keuntungan dunia, namun membiarkan pemilik langit yang berkuasa. Jika sudah begitu, tak ada yang mampu menghitung bagaimana akuntansi dunianya.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pemilik Rumah Makan Gratis yakni Aditya Prayoga memaknai laba dengan 3 K yaitu Ketenangan, Kebahagiaan dan Keberkahan. Peneliti merefleksikan makna laba 3 K tersebut dalam bentuk segitiga. Hal tersebut karena jumlah sudut segitiga sama dengan jumlah makna laba pada Rumah Makan Gratis Ciangsana. Penjelasan singkat mengenai makna laba 3 K sebagai berikut:

- a. Ketenangan  
Makna laba ketenangan ini dimaknai oleh pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana sebagai keadaan hidup yang aman, tentram serta tidak ada keributan.
- b. Kebahagiaan  
Sementara laba kebahagiaan dimaknai oleh pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana sebagai rasa bahagia yang dirasakan karena bisa berbagi dengan sesama.
- c. Keberkahan  
Laba dimaknai sebagai keberkahan oleh pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana sebagai bentuk keberkahan rezeki yang terus mengalir tiada henti, sebagai kecukupan hidup yang diberikan oleh Allah SWT. Keberkahan hidup yang dirasakan berupa kesehatan keluarga, serta kebermanfaatannya hidup terhadap sesama yakni menjadi inspirasi kebaikan bagi banyak orang.

### **5.2 SARAN**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini terbatas pada satu objek yaitu Rumah Makan Gratis Ciangsana. Untuk itu, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam terkait konsep akuntansi langit dimana konsep tersebut saat ini cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut.

## DAFTAR REFERENSI

- Adian, Donny Gahral. 2010. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Penerbit Koekoesan
- Amaliah, Tri Handayani dan Sugianto. 2018. Konsep Harga Jual Betawian dalam Bingkai Si Pitung. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol (9), 20-37.
- Arumsari, G.P., Krianto, T., dan Wispriono, B. 2017. Perilaku Penggunaan Formalin Pada Pedagang Dan Produsen Mie Basah Dan Tahu Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol. 11, No. 1, Hal. 39-48.
- Asiyah, Atmaja, A.W.T., dan Herawati, N.T. 2017. Analisis Makna Keuntungan Menurut Pedagang Kaki Lima Di Sepanjang Jalan Ahmad Yani Singaraja. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganेशha Jurusan Akuntansi Program SI* Vol: 7 No: 1.
- Asy'ari, Muhammad Asim. 2017. Tafsir "Keuntungan" Bagi Petani Tembakau. *Journals Pamator* Volume 10 Nomor 2, Oktober Hlm 128-134.
- Asyfiradati, R., Ningtyas, A., dan Lizansari, M. 2018. Identifikasi Kandungan Formalin Pada Bahan Pangan (Mie Basah, Bandeng Segar Dan Presto, Ikan Asin, Tahu) Di Pasar Gede Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 11. No. 2.
- Bakhtiar, Y., Permata, S.S., Januati, D.S.N.P., Sartika, E.D., dan Hamidah., FN., 2019. Multi Perspektif Makna "Keuntungan": Secarik Kompilasi Keragaman Pemikiran. *Seminar Nasional Gabungan Bisnis & Sosial Polinema*.
- Fachrudin, Fachri. 2016. "Kajian Teori Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Mu'amalah" (Studi Komparasi Teori Laba Ekonomi Konvensional). *Ad Deenar Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Farhan, Ali. 2016. Hermeneutika Romantik Schleiermacher Mengenai Laba Dalam Muqaddimah Ibnu Khaldun. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol (7), 1-155.
- Farid, Muhammad. 2018. *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Prenada Media Group
- Faseruk, Alex., dan Hossain, A.T. 2017. Spirituality in Management : Influence of Islamic Thoughts and Philosophies. *South Asian Journal of Human Resources Management*, 4(2), 235-244.
- Ganzin, M., Islam, G., dan Suddaby, Roy. 2019. Spirituality and Entrepreneurship The Role of Magical Thinking in Future – Oriented Sensemaking. *Organization Studies*, 1-26.
- Gustiingsih, Diah Ayu. 2019. Laba Bathin Dalam Perspektif Gunung Wayang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol (V), 252-264.

- Hamed, A.B., Tahir, R.M., dan Othman, A., 2018. Usahawan Wanita Muslim Berjaya: Amalan Gaya Hidup Islam. *International Journal of Islamic Business*, Vol 3 Issue 1
- Hamid, S.A., Othman, A., dan Hanapi, M.S. 2019. Development of Entrepreneurship's Ethics from Islamic Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(3), 565–571.
- Harahap, Sofyan, S., 2011. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Salemba Empat
- Irawan, Mohamad R.N., 2016. Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi Ud. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* Volume I No. 2
- Kamayanti, A. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi : Pengantar Religiositas Keilmuan*. Jakarta : Yayasan Rumah Peneleh.
- Kenebayeva, A., Gursoy, D., dan Altinay, L., 2017. Religiosity and Entrepreneurship Behaviours. *International Journal of Hospitality Management*, <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2017.08.005>
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung : Widya Padjajaran
- Main, Abdul. 2016. *Praktik Gratifikasi dalam Pelayanan Nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Surabaya : Studi Perspektif Teori Strukturasi*". Disertasi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Majid, N. A., Zainol, F. A., Daud, W. N. W., Rashid, N., dan Afthanorhan, A. 2018. Entrepreneurial Intention from the Islamic Perspective: A Holistic Approach. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 820–833.
- Meguellati, A., Grine, F., dan Fares, D. 2015. Islamic spirituality and entrepreneurship : A case study of women entrepreneurs in Malaysia. *The Journal of Happiness & Well-Being* 3(1), 41-56.
- Mohiuddin, G. 2014. Edwards & Bell's Concept of Profit: An Empirical Analysis on the Basis of Historical Cost and Current Costing". *Journal of Finance and Accounting*, Vol. 2, No. 3, hlm. 72-80.
- Mughni. Abd., dan Wisri. 2016. Paradigma Dasar Fenomenologis, Hermeneutika Dan Teori Kritis. *Jurnal Lisan Al-Hal* "Volume 10, No. 1.
- Nafisah, N., Nasri, M., dan Abdullah. 2017. Faktor Motivasi dan Kejayaan Firma Usahawan : Amalan Agama Sebagai Penyederhana. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)*, Vol. 3: no. 5, 28–35.

- Ningsih, R., Auliyah, R., dan Setiawan, A.R., 2018. Nilai Po Sapo Esempay (Kesetiakawanan) Dan Sokkla (Keagamaan) Dalam Penentuan Harga Jual Roti Dan Kue Di Madura: Sebuah Studi Fenomadurologi. *Jurnal Distribusi Manajemen dan Bisnis*, Vol 6, No. 1.
- Norvadewi. 2015. Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam AL-TIJARY*, Vol. 01, No. 01.
- Praditha, Riza. 2018. Akuntansi Spiritual : Usaha Berbasis Akhirat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol (IV), 65-74.
- Pratama, P., dan Jaharuddin. 2018. Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam. *IKRAITH-HUMANIORA*, Vol. 2, No. 2
- Ramadani, V., Dana, L.P., dan Ratten, V. 2017. Entrepreneurship and Management in an Islamic Context. . *Springer International Publishing Switzerland*, DOI 10.1007/978-3-319-39679-8\_1.
- Rashiti, S.G., Dana, L.P., Ramadani, V., dan Ratten, V. 2017. Islamic Entrepreneurship and Management : Future Research Directions. *Springer International Publishing Switzerland*, DOI 10.1007/978-3-319 396798\_14
- Rimadani, I.A., Setiawan, A.R., dan Asy'ari, M.A. 2018. Menelusuri Makna Keuntungan di Balik Bertahannya Angkutan Umum "Pedesaan". *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen* 3 (1), 2018, 98-112.
- Riyansyah, Ahmad. 2017. Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah Dan Penerapannya. *Journal of Islamic Law*, Vol. 1 No. 2.
- Rochayatun, S. dan Andriyani, F. 2018. Laba : Ketidakstabilan Makna. *JEAM Vol.17 No. 2, September ISSN : 1412-5366*.
- Rumanta, M., Iryani, K., dan Ratnaningsih, A., 2016. Analisis Kandungan Boraks Pada Makanan: Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. *Jurnal Matematika, Saint, dan Teknologi*, Volume 17, Nomor 1, Hal 40-49.
- Sallam, A.A.A., Abdullah, S., dan Ramli, A.J., 2018. Religiosity and Volunteering Intention among Undergraduate Malaysian Muslim Students. *MATEC Web of Conferences*, DOI.ORG/10.1051/mateconf/201815005100.
- Suginam. 2019. Kajian Harga dan Perolehan Laba Dalam Perspektif Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* Vol 1, No 1 Hal 37 – 40.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta

- Sulong, J., dan Asni, F. 2018. Profit-Taking Rate Guideline Based on Fiqh Muamalat Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 340–34.
- Wafirotin, K.Z dan Marsiwi, D. 2015. Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kakilima Di Jalan Baru Ponorogo. *Jurnal Ekulilibrium*, Vol 13, Nomor 2.
- Wibowo, Buddi. 2017. Religiosity and Entrepreneurial Intention. *Etikonomi*, Vol 16 (2), 187-206.
- Yacoob, Y., dan Azmi, I.A.G,. 2015. Meneliti Hubungan Jihad Perniagaan dengan Pencapaian Usahawan Muslim Berjaya di Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, (44) hal 81 – 91
- Yildirim, Emre., dan Mert, Kazim.2019. Etik Dışı Fiyatlandırma Uygulamaları Karşısında Tüketicilerin Düşünce ve Davranışlarının İncelenmesine Yönelik Bir Araştırma. *Journal of Business Research-Turk*, 11(4), 2876 – 2892.
- Yunus, H.A. 2019. Konsep Hidup Kaya dan Berkah. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*. Vol. 1 No. 1 Hal 1-9.
- Zain, Mohd. 2015. Spiritualiti dan Kesejahteraan Insan : Motivasi Pencapaian Usahawan Berjaya di Kelantan. *Seminar Psikolog & Kemanusiaan* ISBN:978-979-796-324-8

